

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MTs Negeri Bandung Tulungagung dan dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri Bandung Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015

Dalam meningkatkan motivasi pendidikan agama islam, banyak perencanaan yang harus dilakukan oleh guru di MTs Negeri Bandung. Perencanaan sangat berpengaruh untuk menerapkan motivasi yang tepat dalam proses belajar siswa. Dalam perencanaan pendidikan agama Islam diantaranya adalah Mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan, Melihat kondisi siswa, dan penyusunan RPP yang didalamnya merancang strategi, metode, teknik untuk menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas.

Selain penyusunan RPP oleh guru pendidikan agama Islam, perencanaan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru pendidikan agama Islam melihat kondisi siswa. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama Islam yang telah direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yang pertama, tentang bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa. Ketika peneliti menanyakan perencanaan apa yang dipersiapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum mengajar dengan bapak Hadi Sutrisno, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dalam menyampaikan materi sangat dibutuhkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Terlebih dalam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar semangat belajar di MTs Negeri Bandung ini. Perencanaan yang saya lakukan adalah mempersiapkan RPP. Dalam RPP tersebut saya berikan pembelajaran yang menyenangkan, pemberian nilai baik untuk tugas. Hal tersebut saya rasa merupakan perencanaan yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Saya akan lebih mudah dalam penyampaian materi ketika ada RPP dalam setiap materi yang akan saya sampaikan.¹

Motivasi belajar pendidikan agama Islam sangatlah diperlukan dalam keberhasilan siswa di saat belajar. Adanya perencanaan motivasi belajar siswa dari guru pendidikan agama Islam juga menjadikan siswa senang dalam mempelajari serta memahami pelajaran pendidikan agama Islam.

¹Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.00

Selain penyusunan RPP, guru pendidikan agama Islam juga melihat kondisi siswa ketika akan dimulai pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan guru agama dengan bapak Hadi Sutrisno. Ketika peneliti menanyakan pada guru pendidikan agama Islam, mengenai isi program yang terdapat dari RPP guru agama, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Setelah pembuatan RPP itu, yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menjalankan RPP yang sudah saya rancang. misalnya, suatu cara yang cukup sederhana, yaitu saya melihat kondisi siswa. ketika akan dimulai pembelajaran. Apakah dalam keadaan semangat, malas dan lain- lain. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar tetap semangat belajar selalu saya siapkan pembelajaran yang menyenangkan. Saya buat pertanyaan terkait dengan materi yang dibahas pada hari itu. Menuruh siswa untuk adu cepat menjawabnya, dengan begitu siswa antusias untuk berlomba menjawab pertanyaan.²

Selain pembelajaran yang menyenangkan, apakah perencanaan lain yang bapak gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berikut pernyataan dari beliau:

Selain penggunaan pembelajaran yang menyenangkan, saya berikan nilai bagi siswa yang rajin mengerjakan tugas. Apa lagi ketika saya berikan kuis secara lisan, dan siswa berani menjawab dengan benar, maka imbalan berupa nilai akan saya berikan.³

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru pendidikan agama islam harus selalu berusaha mencari cara yang dirasa tepat untuk diterapkan pada materi pembelajarannya. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam belajar mengajar, karena tidak adanya motivasi belajar siswa tidak akan mudah dalam melaksanakan aktivitas belajarnya.

² Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutrisno, ..., tanggal 03 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

Pernyataan guru pendidikan agama Islam yang ke dua, sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam pertama, yang juga menyusun RPP untuk perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Hadi, mengenai apakah apakah program yang dilakukan di dalam RPP untuk meningkatkan belajar siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut:

sebelum melakukan pembelajaran haruslah ada sebuah perencanaan. Untuk itu saya selaku guru pendidikan agama islam juga melakukan perencanaan terlebih dahulu, yaitu pembuatan RPP. Dalam RPP tersebut, saya merancang pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa dengan melihat kondisi siswa. mengadakan kompetisi di dalam kelas dan saya berikan nilai tambah. selalu saya siapakan materi yang akan dibahas serta hadiah yang akan saya berikan untuk siswa yang dapat mengingat pelajaran yang telah dibahas.⁴

Pemeliti menanyakan, mengenai bagaimana pembelajaran yang aktif yang bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa, beliau menjelaskan, bahwa:

Pembelajaran aktif yang saya gunakan tidak terlepas dari pembelajaran yang menarik bagi siswa. jika pembelajaran yang saya lakukan dianggap menyenangkan bagi siswa, mereka akan dengan semangat mengikuti pelajaran saya. dalam pembelajaran yang aktif dan menarik ini, siswa akan saya buat selalu mengeluarkan pendapatnya melalui pertanyaan –pertanyaan terkait materi yang saya berikan pada siswa. dengan begitu siswa akan selalu memperhatikan penyampaian materi dari saya. entah itu karna siswa merasa takut tidak bias jawab karena ditunjuk untuk menjawab atau benar- benar aktif dalam belajar.

Berikutnya wawancara dengan siswa. peneliti menanyakan, terkait perencanaan guru pendidikan yang memberikan pembelajaran menarik yang

⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno, ...tanggal 03Mei 2015, pukul 09.15WIB

juga melihat kondisi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dan siswa menjelaskan, bahwa:

Saat pembelajaran yang menarik, saya juga merasa termotivasi untuk terus mengikutinya. Saya merasa penasaran untuk mengetahui permainan baru dalam pelajaran tersebut.⁵

Dalam meningkatkan motivasi siswa dengan cara apapun akan dianggap berhasil jika, cara tersebut dapat menumbuhkan kembangkan motivasi siswa. perasaan seorang siswa akan merasa bangga jika suatu uahanya akan mendapat penghargaan dari guru. Pemberian penghargaan melalui hadiah berupa apapun merupakan cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.

Peneliti menanyakan kembali tentang perencanaan guru dalam pembelajaran PAI yang melihat kondisi siswa ketika pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menjelaskan kembali perencanaan, sebagai berikut:

Perencanaan yang saya terapkan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan melihat kondisi siswa. saya akan mendalami karakter masing- masing siswa. karena setiap siswa berbeda karakter. Terkadang ada yang malas, semangat dan juga tidak focus belajar. Maka itu saya mencari cara yang efektif untuk menciptakan suasana kompetisi nilai dalam kelas. Saya sebelum pembahasan materi bagi siswa yang dapat mengerjakan soal lisan dengan cepat maka siswa tersebut yang akan mendapat nilai tambah dari saya. Dengan adanya kompetisi nilai, maka siswa akan berusaha keras untuk mendapatkan nilai tinggi.

⁵Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno,.....tanggal 03 Mei 2015,pukul 09.17

Peneliti menanyakan kembali tentang perencanaan guru dalam pembelajaran PAI yang melihat kondisi siswa ketika pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menjelaskan kembali bahwa:

Ketika kondisi siswa di dalam kelas baik, rapi, konsentrasi dalam belajar, maka akan sangat mudah buat saya untuk menyampaikan materi belajar. Secara langsung mereka akan semangat mengikuti pelajaran saya. terkadang ada siswa yang mengantuk, kondisi tidak begitu fit untuk belajar, malas- malasan. Hal itulah yang menjadikan saya memilih cara ini untuk meningkatkan motivasi siswa.⁶

Apapun perencanaan yang di buat oleh guru pendidikan agama islam, selama hal tersebut tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan, maka itu dapat membuat hasil dari pembelajaran mempunyai kualitas baik. Mengadakan sebuah kompetisi nilai hanya merupakan salah satu bagian dari perencanaan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa agar mereka tetap mempunyai motivasi belajar. Dengan adanya kompetisi nilai tersebut, siswa akan mempunyai perasaan saingan antar siswa lainnya untuk berfikir bagaimana cara belajar yang bias menghasilkan nilai tertinggi antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Peneliti menanyakan kembali tentang perencanaan guru dalam pembelajaran PAI yang memberikan nilai untuk tugas terkait RPP yang dirancang guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menjelaskan kembali bahwa:

⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno,tanggal 03 Mei 2015,pukul 09.20

Pemberian nilai tugas saya berikan merupakan rangkaian dari program pembelajaran saya, setelah siswa mampu mengerjakan tugas, maka nilai akan saya berikan untuk meningkatkan motivasi siswa. karena nilai saya anggap sebuah hadiah istimewa untuk hasil jeri payah siswa.⁷

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs Negeri Bandung, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran, saya haruskan bagi semua guru yang ada di sekolah ini untuk membuat RPP. Begitu juga dengan guru pendidikan Agama islam. Setelah RPP diberikan kepada saya, saya akan melihat perencanaan yang dibuat di dalamnya. Jika sesuai, maka akan saya setuju untuk di terapkan pada pembelajaran .⁸

Selain menjelaskan penyusunan RPP, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa bidang pendidikan agama Islam juga menyusun perencanaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengenai isi program dalam RPP dari masing- masing gur PAI, beliau menjelaskan bahwa:

Saya akan melihat dulu bagaimana program pembelajaran yang ada di dalam RPP. Misalnya saja, program pembelajaran yang aktif dan menyenangkan itu yang baimana dan apa hasilnya. Jika hal tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa, maka saya akan menyetujui RPP tersebut untuk di terapkan dalam sebuah pembelajaran.⁹

Setelah kepala sekolah menjelaskan mengenai RPP, peneliti bertanya apakah ada perencanaan lain dari kepala sekolah. kepala sekolah juga

⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno,.....tanggal 03 Mei 2015,pukul 09.22

⁸ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad, M.Pd I.....tanggal 03 Mei 2015,pukul 12.10

⁹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad, M.Pd I.....tanggal 03 Mei 2015,pukul 12.15

menjelaskan bahwa bidang pendidikan agama Islam juga menyusun perencanaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang setiap tahunnya di perbaharui untuk menjadi lebih baik. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs Negeri Bandung mengenai perencanaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melihat kondisi siswa ketika proses pembelajaran. Sebagai berikut:

“Selain penyusunan RPP oleh guru PAI, seluruh guru PAI juga menyusun perencanaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentang cara yang tepat untuk diterapkan kepada siswa dengan melihat kondisi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan seluruh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini khusus seluruh guru PAI bekerjasama dengan kepala sekolah, untuk kedepannya dapat diterapkan pada seluruh anggota sekolah ini, dan itu sudah berjalan sesuai apa yang kita harapkan”.¹⁰

Setelah peneliti melihat RPP yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan mengetahui cara yang tepat yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melihat kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Perencanaan yang disusun oleh guru agama di MTs Negeri Bandung diantaranya guru agama telah merancang sebaik mungkin suatu konsep RPP dan konsep pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berikutnya peneliti menanyakan, terkait perencanaan guru pendidikan yang memberikan nilai tugas kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. beliau menjelaskan, bahwa:

¹⁰ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad, M.Pd I.....tanggal 03 Mei 2015,pukul 12.15

Nilai perlu di berikan terkait usaha dari siswa untuk dapat mengerjakan tugas dan juga sebagai hadiah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penilaian juga dibutuhkan oleh guru PAI untuk melihat seberapa jauh hasil prestasi dari para siswa.¹¹

Berikutnya wawancara dengan siswa. peneliti menanyakan, terkait perencanaan guru pendidikan yang memberikan pembelajaran menarik yang juga melihat kondisi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dan siswa menjelaskan, bahwa:

Saat pembelajaran yang menarik, saya juga merasa termotivasi untuk terus mengikutinya. Saya merasa penasaran untuk mengetahui permainan baru dalam pelajaran tersebut.¹²

Berikutnya wawancara dengan siswa peneliti menanyakan, terkait perencanaan guru pendidikan yang memberikan nilai tugas kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dan siswa menjelaskan, bahwa:

Saya merasa senang ketika selalu ada nilai pada setiap hasil dari tugas yang diberikan oleh guru. Apalagi jika bapak atau ibu guru sering memberikannya. Nilai menurut saya adalah sesuatu yang berharga. Saya akan termotivasi untuk belajar ketika ada nilai yang akan saya dapatkan untuk tugas yang saya lakukan. Dan merupakan harapan dari hasil belajar saya dikelas.¹³

RPP dan Pengembangan pembelajaran ini tidak hanya untuk kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas saja tetapi juga merupakan suatu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan wajib untuk diterapkan dalam pembelajaran.

¹¹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad, M.Pd I.....tanggal 03 Mei 2015,pukul 12.16

¹² Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad, M.Pd I.....tanggal 03 Mei 2015,pukul 12.19

¹³ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad, M.Pd I.....tanggal 03 Mei 2015,pukul 12.21

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, serta dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa perencanaan guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bandung Tulungagung berupa administrasi pembelajaran, yaitu penyusunan RPP untuk proses belajar mengajar di dalam kelas dan penentuan cara yang tepat untuk diterapkan dengan melihat kondisi siswa. Dari perencanaan tersebut maka guru PAI dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran melalui RPP dan juga mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun 2015.

B. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015

Dalam rangka meningkatkan motivasi pendidikan agama islam, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala madrasah dan guru di MTsN Bandung Tulungagung. Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan siswa saat menerima ataupun mempelajari pelajaran tersebut. Dalam pembentukan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri Bandung Tulungagung, terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh guru.

Dalam pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam tidak terlepas dari berbagai metode. Dalam hal ini cara yang dipergunakan oleh guru dalam memberikan motivasi siswa yaitu pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran selalu melakukan pendekatan dengan siswa terlebih dahulu

sebelum memulai pelajaran. Guru melihat situasi dan kondisi siswa untuk menyampaikan pelajaran yang tidak membuat siswa cepat bosan dan selalu mempunyai motivasi dalam pelajaran tersebut, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa di MTs Negeri Bandung.

Dalam suatu kesempatan peneliti mewawancarai guru agama islam yakni untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah tentang bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menyatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pada pelajaran pendidikan agama Islam harus terus dilakukan oleh guru PAI. Guru harus mempunyai berbagai macam upaya yang tepat untuk diterapkan agar siswa termotivasi ketika belajar disekolah. saya yakin dengan berjalannya waktu insyaallah semua guru pasti mampu menciptakan ide baru terkait upaya meningkatkan motivasi belajar dan dapat membuat siswa bisa aktif dan senang dalam belajar. Karena semua itu butuh proses, tidak bisa instan. Saya memberikan motivasi Intrinsik melalui wejangan – wejangan kepada siswa saat saya mendapat kesempatan menyampaikan pidato pada saat upacara bendera berlangsung. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang saya lakukan adalah dengan mengajak para guru untuk membantu saya membuat suatu perlombaan yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan agama islam pada hari tertentu dan memberikan hadiah pada siswa yang berhasil memenangkan perlombaan terkait dengan perlombaan pendidikan agama islam”.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad M,Pd.I di MTs Negeri Bandung Tulungagung, tanggal 11 Agustus 2015, pukul 12.15WIB.

Peneliti juga menanyakan kepada guru pendidikan agama islam, tentang bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi siswa. Berikut wawancara dengan bapak Hadi sutrisno. Beliau menjelaskan bahwa:

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan memberikan angka, pemberian penghargaan, mengadakan kompetisi di dalam kelas. Guru PAI harus mempunyai cara yang kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa. Pemberian motivasi dari guru juga sangat dibutuhkan bagi siswa.¹⁵

Selanjutnya peneliti bertanya terkait upaya guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik dengan pemberian angka dengan bapak Hadi Sutresno. Beliau menjelaskan, untuk Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa melalui motivasi intrinsik di MTs Negeri Bandung diantaranya yaitu:

a. Pemberian angka

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu upaya guru memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian angka yang berupa nilai yang diambil ketika siswa di MTs Negeri Bandung mampu mengerjakan tugas dari guru. Pemberian angka ini dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa satu dengan siswa lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hadi Sutreno, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

¹⁵ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutersno ,selaku guru di MTs Negeri Bandung Tulungagung,tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB.

Pemberian angka ini, saya lakukan sebagai salah satu upaya maningkatkan motivasi belajar siswa ketika di kelas. Antusias mereka sangat tinggi ketika mereka dapat meraih nilai yang tinggi dibanding dengan teman sekelas mereka. Para siswa akan termotivasi untuk selalu belajar agar mendapat nilai dari saya. Meskipun terkadang yang hanya menerima apa adanya apapun hasil mereka meskipun mendapat nilai rendah. Tapi saya yakin, semakin antusias itu tinggi, maka akan semakin membuat persaingan antar teman.¹⁶

Hal ini suatu upaya yang tepat, khususnya guru pendidikan agama untuk meningkatkan motivasi belajar antar siswa satu dengan yang lain di MTs Negeri Bandung. Pemberian motivasi ekstrinsik yang sama yang juga dilakukan oleh guru ke dua. Peneliti juga bertanya terkait upaya guru pendidikan agama islam yang memberikan angka. Pernyataan senada diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi, menurut beliau:

Pemberian angka atau nilai saya rasa merupakan upaya yang sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa. hal ini saya lihat dari nilai para siswa yang semakin ada perubahan ketika saya mengadu cepat menjawab pertanyaan secara lisan terkait dengan materi yang sudah saya ajarkan kepada mereka dengan imbalan memberikan nilai tambah bagi yang bias menjawab dengan tepat. Dari siswa yang awalnya hanya pasif, sekarang sudah ada kemauan memperhatikan dan berfikir untuk menjawab pertanyaan karena melihat siswa lain berlomba untuk dapat menjawab dan mendapatkan nilai tambah.¹⁷

Berikut, peneliti menanyakan kepada siswa apakah pemberian angka benar diberikan untuk tugas yang telah dikerjakan untuk meningkatkan motivasi belajar , siswa menjelaskan:

Pemberian angka itu benar mbak, bapak atau ibu guru sering sekali memberikan nilai untuk hasil tugas saya. apalagi ketika diadakan

¹⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutrisno ...tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.10 WIB

¹⁷ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.00WIB

kuis untuk dijawab secara lisan, bapak atau ibu guru langsung memberikan poin nilai tersendiri.¹⁸

Dengan adanya upaya pemberian motivasi ekstrinsik ini, diharapkan agar para siswa mempunyai antusias tinggi, sehingga dapat menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Pemberian penghargaan

Dalam upaya guru pendidikan agama islam memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan, guru dapat membangkitkan semangat belajar mereka. Minat siswa untuk mempelajari dan mengerjakan sesuatu akan bertambah besar ketika mereka merasa bahwa ada sebuah penghargaan yang akan di dapat dari hasil yang mereka dapatkan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru agama dengan bapak Hadi Sutresno, beliau memaparkan :

Ketika siswa merasa bahwa akan ada sesuatu yang di dapat setelah uaha yang dilakukan, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah motivasi bagi mereka. Hal tersebut yang saya manfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Melalui pemberian penghargaan yang berupa pujian, nilai tambah, atau bahkan hanya sekedar hadiah kecil sebagai penghargaan untuk para siswa karena hasil yang mereka dapat baik.¹⁹

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi, tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi ekstrinsik dalam

¹⁸ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno ...tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.21

¹⁹ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno ...tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.13

meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika peneliti menanyakan mengenai pemberian penghargaan untuk siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya menggunakan penghargaan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menghilangkan kejenuhan mereka terhadap pembelajaran yang biasa saja. Saya berikan penghargaan entah itu hanya penghargaan yang berupa barang yang bernilai sederhana ataupun sebuah kata-kata yang dapat memuji hasil yang siswa dapatkan.²⁰

Berikut hasil wawancara dengan siswa terkait bagaimana upaya guru yang memberikan motivasi ekstrinsik melalui penghargaan. siswa menjelaskan sebagai berikut:

Sering kali bapak atau ibu guru memberikan penghargaan, entah itu berupa nilai atau hadiah kecil. Tapi saya merasa bangga dengan jeri payah yang saya lakukan ketika ada penghargaan dari guru.²¹

c. Kompetisi

Kompetisi juga sering di sebut dengan saingan. Kompetisi sering di gunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kompetisi yang terjadi antar sesama teman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung. Dimana suatu kompetisi juga sering di gunakan oleh guru PAI sebagai upaya memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi pendidikan agama islam ketika proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru agama bapak Hadi Sutreno, beliau memaparkan;

²⁰ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.14 WIB

²¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 12.15 WIB

Untuk upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, saya mengadakan kompetisi dalam pembelajaran . kompetisi ini saya lakukan antar individu maupun antar kelompok. Seperti kompetisi mengerjakan tugas kelompok . bagi kelompok yang utama dapat mengerjakan tugas dari saya, maka kelompok tersebut akan saling bekerjasama untuk mendapatkan nilai yang tertinggi disbanding dengan kelompok lain. Dan alhamdulillah... hal tersebut sudah berjalan dengan baik dan sudah banyak perubahan dilihat dari prestasi dan semangat belajar siswa. kompetisi antar kelompok dapat menimbulkan motivasi belajar yang sangat tinggi dalam mencapai keberhasilan kelompok.²²

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi, tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika peneliti menanyakan mengenai kompetisi antar siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kalau untuk kompetisi yang saya gunakan ini bertujuan senada dengan judul anda, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Saya rasa, sebuah kompetisi yang baik, akan mendapat hasil yang baik pula. Seperti kompetisi yang saya adakan antar individu dengan adu cepat mengacungkan tangan ketika saya suruh mereka menjawab pertanyaan lisan dengan imbalan hadiah kecil berupa sepuluh biji bolpoin. Mereka akan mempunyai semangat untuk mendapatkannya. Kompetisi antar teman menimbulkan semangat persaingan.²³

Berikut wawancara dengan siswa yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya guru PAI yang memberikan motivasi ekstrinsik melalui kompetisi dalam kelas. Siswa menjelaskan sebagai berikut:

Kompetisi biasanya diadakan saat pelajaran PAI contohnya, lomba menjawab pertanyaan antar individu, kalau antar

²² Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutrisno ...tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.15

²³ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.17

kelompok biasanya dilihat dari kerjasama kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru.²⁴

d. Memberikan suasana yang menyenangkan.

Di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada setiap pembelajaran mempunyai suasana yang berbeda yang akan menentukan proses belajar dan mengajar yang efektif atau tidak. Hal ini yang menjadi salah satu alasan mengapa diadakan pembelajaran yang diberikan dengan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Hadi Sotersno, beliau menjelaskan:

Pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan merupakan salah satu cara saya dalam menyampaikan materi agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang saya sampaikan. Ketika siswa merasa senang dengan pelajaran yang sedang berlangsung, maka mereka akan termotivasi untuk selalu memperhatikan penyampaian materi dari saya. seperti pada pelajaran yang saya ikut sertakan permainan. Mereka akan mempunyai antusias tinggi untuk mengikutinya.

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi, tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui suasana yang menyenangkan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Saya lakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa. ketika siswa merasa bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas menyenangkan, maka akan

²⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 12.17 WIB

tercipta pembelajaran yang efektif dan siswa akan mudah menyerap materi yang saya sampaikan.²⁵

Berikut wawancara dengan siswa yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya guru PAI yang menggunakan suasana yang menyenangkan dalam kelas. Siswa menjelaskan sebagai berikut:

Saya juga menyukai saat guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan, saya merasa termotivasi untuk semangat belajar karena suasana menarik untuk di ikuti.²⁶

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam Meningkatkan motivasi belajar Siswa dengan Motivasi Pendidikan Melalui Nasehat dan Motivasi Pendidikan Melalui Hukuman.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Motivasi intrinsik diberikan oleh guru PAI melalui Pendidikan nasehat . hal itu digunakan oleh guru pendidikan agama Islam serta motivasi pendidikan melalui hukuman pada saat mengajar siswa di dalam kelas pada proses pembelajaran Pendidikan yang tengah berlangsung. Berikut pemaparan hasil observasi peneliti:

Di dalam pembelajaran dikelas guru agama untuk menghadapi siswa yang perilakunya tidak mencerminkan perilaku yang baik metode yang digunakan oleh guru agama adalah mengingatkan, menegur, menasehati, sesekali memberikan hukuman kepada siswa yang ramai, tidak membawa buku catatan/buku tugas, atau siswa yang tidur dikelas, guru agama tidak menghukum dengan kekerasan tetapi dengan minta tolong kepada teman sebangkunya untuk membangunkan agar siswa tersebut terbangun atau menyuruh siswa untuk berdiri di tempat duduknya sampai pembelajaran PAI selesai dan kemudian mengingatkan agar tidak mengulanginya lagi dan

²⁵ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.19 WIB

²⁶ Wawancara dengan siswa kelas VIII...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 12.18 WIB

mensehati seluruh siswa dikelas bahwa temannya bukan merupakan contoh yang baik untuk ditiru”.

Saat peneliti melakukan observasi kembali, peneliti mendapatkan hasil penelitian , sebagai berikut:

“Pada saat itu, proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang di keluarkan dari kelas karena tidak mengerjakan PR. Guru PAI memberikan hukuman untuk mengerjakan tugas tersebut di luar kelas dan harus dikumpulkan saat jam pelajaran tersebut berlangsung.”.

Dari hasil observasi di atas, diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan motivasi intrinsik melaui metode nasehat dan hukuman pada saat mengajar didalam kelas, agar siswa membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik. Nasehat berupa ajakan tampak pada saat guru agama menasehati para siswa di dalam kelas dan menyampaikan nilai-nilai yang baik didalam pembelajaran, sedangkan hukuman tampak pada saat guru agama menghukum siswanya tetapi tidak dengan kekerasan dalam arti memukul atau yang lain, tapi dengan perantara teman sebangku anak untuk membangunkan dari tidur di dalam kelas dan mempersilahkan berdiri ditempat duduk sampai pembelajaran selesai. Inti dari penggunaan metode ini adalah menyertai setiap nasehat (ajakan/larangan) dengan tindakan atau perilaku nyata.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni hadi, tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menanyakan, beliau

menjelaskan mengenai pemberian nasehat atau motivasi dan hukuman, adapun pemaparan beliau sebagai berikut ini:

“....sekarang itu hukuman yang kita lakukan hanyalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.. Contohnya ketika pergantian jam pelajaran dan waktunya masuk kelas anak belum masuk kelas, baju tidak dirapikan itu langsung kita ingatkan dan kita nasehati hari itu juga.., mengingat, memberi arahan yang baik, jika perlu dihukum anak harus dihukum, tetapi memberikan hukuman yang mendidik bukan yang kasar, agar anak tidak merasa terancam juga itu nantinya malah akan mempengaruhi perkembangan. Hal itulah yang dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa.”²⁷

Memberi nasehat atau motivasi harus digunakan sebaik mungkin pada siswa. Pernyataan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Hadi Sotersno sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi, hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“saya selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat, entah itu terselip dalam bagian mana, diawal, isi, maupun diakhir pelajaran itu mesti. Karena guru agama punya dasar untuk mengembangkan dengan pelajaran selalu menghubungkan atas keduanya”.²⁸

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam harus memberikan nasehat atau motivasi kepada para siswanya. Baik itu dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung atau diluar proses belajar mengajar. Nasehat atau motivasi itu sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik, dalam hal ini apa yang telah disampaikan guru agama tidak hanya diingat oleh peserta didik untuk

²⁷Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.19

²⁸ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutersno ...tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.15

beberapa tahun saja, tetapi akan selalu tersimpan dan akan tetap diingat bahkan seumur hidupnya.

Disamping guru pendidikan agama Islam memberikan nasehat atau motivasi juga memberikan hukuman kepada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini yang dituturkan guru agama dengan bapak Hadi Sutersno kepada peneliti, sebagai berikut:

..... Guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan hukuman yang sesuai ketika siswa melakukan pelanggaran. Seperti, saat siswa tidak disiplin ketika bel untuk masuk kelas atau pergantian jam pelajaran dan masih terdapat siswa yang berkeliaran di luar kelas. Guru menegur siswa tersebut. Namun, jika sudah ditegur tidak mau menghiraukan, maka guru berhak memberikan hukuman seperti, siswa disuruh berdiri di bawah tiang bendera untuk beberapa saat.²⁹

Begitu juga dengan pernyataan bapak Tabroni Hadi setelah peneliti bertanya terkait hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran. Beliau menjelaskan yaitu:

Saya akan memberikan hukuman yang mendidik, bukan kekerasan untuk siswa yang melakukan pelanggaran saat jam belajar. Semisal, ketika siswa tidak mengerjakan PR maka akan saya beri sanksi tegas berupa menyuruh siswa mengerjakan tugas di depan kelas. Hal itu saya rasa hukuman yang mendidik bagi seorang siswa untuk disiplin belajar dan dapat menumbuhkan motivasi untuk selalu memperhatikan tugas dari saya.³⁰

Menghukum peserta didik tidaklah harus dengan kekerasan fisik. Apalagi dalam peraturan dari negara hal semacam itu tidak dibenarkan, Begitu halnya ungkapan guru agama dengan bapak Tabroni Hadi kepada peneliti tentang bagaimana guru PAI memberikan motivasi intrinsik dalam

²⁹ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutersno ...tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.17

³⁰ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.19

meningkatkan motivasi belajar melalui hukuman, yang menurut beliau bahwa:

Sebelum kita memberikan hukuman, terlebih dulu menegur, atau mengingatkan siswa. kemudian administratif, dicatat atau ditindak lanjuti lebih lanjut. Selajutnya memberikan phanisme atau hukuman, tetapi untuk sekarang ini paling banyak hanya menegur dan mengingatkan saja. Kalau phanisme (hukuman) sudah sangat berkurang dengan belajar dari berbagai informasi karena untuk sekarang ini adanya larangan tidak boleh memberikan tekanan pada anak terutama pada tindakan berupa fisik, tekanan seperti itu kita menyesuaikan, tetapi yang seperti itu dampaknya juga dampak negative karena siswa merasa longgar.³¹

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh kepala sekolah, dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, mengenai upaya guru agama dengan memberikan motivasi ekstrinsik melalui nasehat dan hukuman pada siswa, beliau sedikit menjelaskan sebagai berikut ini:

Memberikan motivasi belajar siswa perlu di berikan mengingat keadaan dan kondisi siswa tidak sama saat pembelajaran. jika perlu dihukum anak harus dihukum, tetapi memberikan hukuman yang mendidik bukan yang kasar, agar anak tidak merasa terancam juga itu nantinya malah akan mempengaruhi perkembangan.³²

Berikut hasil wawancara dengan siswa terkait upaya guru untuk meningkatkan motivasi dengan nasehat dan hukuman. Siswa menjelaskan seperti berikut:

Meskipun terkadang hukuman dilakukan oleh bapak guru, saya juga mendukung itu dilakukan untuk siswa yang melanggar peraturan agar jera dan tidak mengulangnya lagi.³³

³¹ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.20 WIB

³² Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad M,Pd.I,... tanggal 11 Agustus 2015, pukul 12.16 WIB

³³ Wawancara dengan siswa kelas VIII...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 12.19 WIB

Hukuman yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bandung Tulungagung bukan merupakan hukuman fisik (dipukul, bentuk kekerasan), tetapi hukuman yang lebih mengarah pada usaha menyadarkan siswa akan kesalahan yang dilanggarnya. Pada tahap awal siswa masih diingatkan, dicatat atas pelanggaran - pelanggaran, diarahkan, dinasehati. Dengan begitu guru agama juga harus menyiasati juga, tidak memberikan hukuman fisik tapi hukuman yang mendidik, contohnya siswa disuruh berdiri ditempat duduknya agar siswa tidak malu. terus-terusan menegur, mengingatkan dan menagih sampai anak itu benar-benar sadar dengan sendirinya.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Motivasi Intrinsik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan dan Komunikasi Yang Baik Dengan Siswa.

Di sekolah selain guru agama Islam sebagai pengajar dan pendidik juga merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, mengingat bahwa guru di sekolah khususnya guru agama Islam juga merupakan orang tua di dalam keluarganya. Dalam mendidik anak di sekolah peran guru tidak hanya untuk mengajar dan mentranfer ilmu lalu keluar kelas tanpa harus mengerti dan memahami karakter peserta didiknya. Pendekatan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik itu merupakan hal yang sangat penting, begitu perlu pendekatan-pendekatan pada para siswa, pendekatan ini tidak hanya dengan siswa yang pandai dikelasnya saja tetapi juga siswa yang kurang pandai. hal ini sangat perlu.

Berikut wawancara dengan guru agama dengan bapak Hadi Sutersno menjelaskan mengenai motivasi intrinsik yang diberikan. Pentingnya hubungan pendekatan anatara guru dengan siswa di sekolah, berikut adalah hasil wawancara guru agama dengan peneliti, beliau menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

komunikasi pada anak didik itu sangatlah penting kita laksanakan. Mungkin terkait perkembangan agama diharapkan melalui pendidikan agama juga ada pelayanan yang *plus* tidak hanya standar mengajar di dalam kelas tetapi termasuk bimbingan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁴

Dari penjelasan guru agama Islam juga menuturkan bahwa beliau juga memberikan motivasi intrinsik dengan melakukan pendekatan terhadap para siswanya baik yang bermasalah ataupun yang tidak bermasalah. Berikut pemaparan dari guru pendidikan agama dengan bapak Tabroni Hadi yang diungkapkan kepada peneliti,

“Kita (sebagai guru agama) mencoba mendekat, tidak semata-mata seorang guru dengan siswa, akan tetapi seperti teman bermain tetapi dengan batasan-batasan. agar anak tidak takut dan biasa atau anak menceritakan masalah yang dihadapinya. Jadi hubungan guru dan siswa menjadi dekat, sehingga guru agama tahu mengenai apa yang sebenarnya menjadi kesulitan-kesulitan siswa, masalah-masalah yang alami. Ya seperti itulah ketika berada di forum kelas (dalam arti tidak berlebihan). Tetapi kalau anak yang bertindak berlebihan di dalam kelas seperti itu ya kita beri tindakan tegas, tetapi setelah itu ya sudah biasa saja, selanjutnya ya berkomunikasi secara biasa dan dianggap masalah itu tidak ada, jadi tidak ada dendam tetapi yang ada malah keakraban yang terjalin. anak yang kurang berprestasi ini kita dorong, kita motivasi, kita tampilkan, kita beri tanggung jawab yang lebih untuk kegiatan anak, contohnya mendukung dan memberikan penghargaan bagi anak yang berprestasi dalam lomba-lomba keagamaannya. Bahkan yang punya suatu hal tertentu, suatu contoh bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang dapat menghafal Q.S

³⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutersno... tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.17

Yasin, dengan lomba kita ambil juara 1,2,3. Alhamdulillah, mendapat apresiasi dan memberikan motivasi pada anak juga. Justru yang seperti ini suatu hal yang sangat luar biasa, makanya kita memberikan penghargaan yang lebih. Sehingga anak akan yakin dengan kemampuan keagamaan pada dirinya.³⁵

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pemberian motivasi intrinsik oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan komunikasi yang baik dengan muridnya, siswa menjelaskan sebagai berikut:

...komunikasi guru baik dengan semua siswa. contohnya para guru PAI juga sering bertanya keadaan siswanya saat pelajaran belum di mulai. Apakah sudah siap belajar atau belum. Komunikasi juga ditunjukkan saling terbukanya antar gur dan siswa ketika ada kesulitan belajar, guru mau diajak curhat atau bercerita untuk mencari solusinya.³⁶

Dari paparan diatas diketahui pendekatan guru pendidikan agama Islam kepada siswa itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Sehingga guru pendidikan agama Islam lebih bisa mengetahui karakter para siswanya, dan lebih mudah untuk mengarahkan siswa.

4. Upaya Guru Agama Islam Memberikan Motivasi Intrinsik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menjalin Hubungan Baik Dengan Orang Tua Siswa.

Pentingnya hubungan sekolah dengan orang tua Siswa dijelaskan oleh guru agama Islam dengan bapak Hadi Sutresno kepada peneliti, menurut beliau:

³⁵ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.22 WIB

³⁶ Wawancara dengan siswa kelas VIII...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 12.19 WIB

peran keluarga sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat terarah dan merasa ada dukungan penuh dari keluarganya. antara orang tua dengan guru saling bekerja sama untuk memberikan motivasi belajar agar mencapai hasil yang maksimal.³⁷

Dalam hal memberikan motivasi intrinsik, terdapat pernyataan hasil wawancara dengan bapak Tabroni Hadi yang menjelaskan mengenai pentingnya menjalin hubungan dengan orang tua murid dan itu harus dilakukan, dengan penjelasan beliau sebagai berikut:

Hubungan, bahkan komunikasi guru dengan orang tua siswa, ya itu sangat penting sekali dan itu harus selalu terjalin dengan baik, alhamdulillah sejak saya mengajar disini. Setidaknya harus memiliki nomor-nomor telpon orang tua murid. Apalagi nomor orang tua anak yang bermasalah, kalau anak-anak yang tidak bermasalah ya tidak terlalu kita utamakan, dalam artian kita tetap pantau tapi tidak seintensif anak yang baik. Dengan begitu kita sebagai guru agama juga mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.³⁸

Dari paparan diatas bahwa menjalin hubungan sekolah dengan orang tua ini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan karena waktu anak atau peserta didik lebih banyak dihabiskan dengan anggota keluarganya, saat anak pulang sekolah sampai akan pergi ke sekolah lagi. Sehingga dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan sekolah dan orang tua harus berjalan dengan baik, agar di sekolah maupun di rumah anak dapat di pantau dan diarahkan agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang *negative*. Dalam hal ini ditegaskan lagi oleh kepala sekolah MTs Negeri Bandung Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

³⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutrisno ...tanggal 11 Agustus 2015, pukul 10.19

³⁸ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd.I...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 10.22

secara umum sekolah memberikan laporan kepada wali di awal masuk sekolah mengenai program-program baik proses pembelajaran. Terkadang sering diajak kerjasama supaya orang tua memantau perkembangan dirumah, walaupun ada orang tua yang sibuk dan tidak bisa datang kesekolah inisiatif sekolah dengan menyampaikan pesan tertulis untuk wali yang bersangkutan. Komunikasi dengan orangtua sekarang dimudahkan dengan SMS atau telpon, sekedar menanyakan bagaimana perkembangan prestasi anak akhir-akhir ini disekolah. Tetapi jika sekolah yang membutuhkan informasi kita yang berkunjung kerumah wali murid, atau sebaliknya mereka yang kami undang ke sekolah. Komunikasi orang tua dengan sekolah mengenai norma-norma dalam segala perilaku atau tingkah laku siswa. Jadi kesadaran orang tua untuk menjalin kerjasama dengan sekolah demi memantau perkembangan anak itu sangat penting.³⁹

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait bagaimana upaya guru PAI memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi melalui komunikasi dengan baik, siswa menjelaskan bahwa:

Orang tua kami juga dilibatkan dalam proses belajar kami. Setiap semester di ajak untuk berkumpul disekolah membahas program belajar dan membahas prestasi siswa. di situ juga di manfaatkan untuk mengambil rapot.⁴⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan berbagai keterangan maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ini adalah sebagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada dalam sebuah lembaga formal, yakni upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada para siswanya dengan semaksimal mungkin.

³⁹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Drs. Nur Rohmad M,Pd.I ...,tanggal 11 Agustus 2015, pukul 12.16 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kelas VIII...tanggal 13 Agustus 2015, pukul 12.19 WIB

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun 2015

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada terutama dalam kegiatan belajar maupun mengajar. Sehubungan dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, di MTs Negeri Bandung terdapat berbagai macam faktor pendukung dan penghambat. Pihak sekolah selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dalam bidang kegamaan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun 2014/2015.

1. Pengaruh kemauan belajar siswa

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Hadi Sotersno, tentang faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kemauan atau biasanya sering di sebut juga dengan keinginan belajar siswa menjadi salah satu faktor yang biasa mendukung motivasi belajar siswa. saat siswa mempunyai semangat tinggi, mereka akan selalu berusaha untuk mencapai hal yang di inginkan. Terlebih jika seorang siswa sudah mempunyai tujuan belajar yang mantab, secara langsung dia akan mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno,...tanggal 03 Mei 2015 pukul 09.25 WIB

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh guru agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi saat peneliti menanyakan tentang faktor pendukung guru agama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menjelaskan, adapun pemaparannya sebagai berikut:

kesadaran siswa dalam tujuan belajar, maka akan berpengaruh tinggi pada tingkat motivasi belajar mereka. kalau siswa itu menyadari dengan baik bahwa belajar itu penting bagi masa depannya, Insyaallah anak tersebut akan termotivasi untuk terus belajar dan belajar ketika di rumah maupun di sekolah. Ya, karena kesadaran itu sangat penting mbak.⁴²

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait, apakah kemauan belajar mereka menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa menjelaskan bahwa:

Saat saya mempunyai kemauan keras untuk belajar, maka akan sangat mudah untuk saya memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Kemauan saya yang menjadi pemicu motivasi saya.⁴³

2. Pengaruh sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri ini hampir di katakana sudah bias dikatakan lengkap. Hal tersebut juga dapat digunakan sebagai penunjang motivasi belajar siswa. Salah satunya yaitu terdapat masjid yang dapat di gunakan jika pelajaran agama islam terdapat materi praktek. hal ini sesuai pernyataan dari guru pendidikan agama Islam dengan bapak Hadi Sutresno, beliau memaparkan sebagai berikut:

⁴² Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd I....tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.30

⁴³ Wawancara dengan siswa kelas VIII... tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.30 WIB

Praktek dalam pelajaran pendidikan agama islam terkadang lebih banyak di lakukan di masjid dengan tema materi tertentu. Guru dapat dengan leluasa memanfaatkan masjid karena sesuai dengan tujuan praktek.

Hal ini juga di dukung oleh pemaparan Guru pendidikan dengan bapak Tabroni Hadi, bahwa:

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI tidak hanya dilakukan didalam kelas, misalnya praktik wudhu, sholat dhuha, sholat Jamaah, tadarus Al-Qur'an, guru agama menggunakan Masjid sebagai sarana pendukung, hal ini tidak hanya sebagai tempat belajar mengajar saja, tapi juga salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sarana dan prasarana yang memadai.⁴⁴

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa, terkait faktor pendukung dari sarana dan prasarana. Siswa menjelaskan bahwa:

Sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap mbak, saat mau praktek di masjid pun juga sudah tersedia. Jadi memudahkan guru dan msiswa untuk melakukan belajar tersebut.⁴⁵

3. Tanggung jawab dari siswa dan guru pendidikan agama islam

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Hadi Sutresno, tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Tanggung jawab yang dimiliki dari siswa dan guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa. saat siswa mempunyai rasa tanggung jawab dari tugasnya sebagai murid untuk belajar, dan di dukung oleh tanggung jawab guru PAI yang terus memberikan motivasi belajar, maka rasa motivasi siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Dan pembelajaran akan sesuai yang di inginkan.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd I....tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.30 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII... tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.31 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno,...tanggal 03 Mei 2015 pukul 09.25 WIB

Begitu juga, hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi, tentang faktor pendukung guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Sebagai guru agama , saya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terkait motivasi belajar siswa. Sebisa mungkin saya menjalankan tugas saya sebagai guru PAI. Pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan saya jika antar guru dan siswa saling mempunyai rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang di inginkan.⁴⁷

Berikut pemaparan siswa dari hasil wawancara apakah faktor pendukung dengan tanggung jawab siswa dan guru mempengaruhi motivasi belajar, siswa menjelaskan bahwa:

Kerjasama dari saya dan guru yang menjadikan pembelajaran kami mudah dan berjalan lancar. Karena masing- masing mempunyai tanggung jawab untuk mencapai hasil terbaik.⁴⁸

Dari paparan diatas diketahui bahwa, tanggung jawab siswa dan seorang guru pendidikan agama Islam sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab merupakan hal yang harus tertanam pada diri siswa dan guru untuk memberikan hasil yang baik.

4. Adapun Faktor-Faktor Yang Penghambat Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa

- a. Kurangnya rasa kompak antara guru dan siswa

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd I....tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.30 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII... tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.31 WIB

Kekompakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya perlunya kekompakan antara guru pendidikan agama Islam itu sendiri dengan siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam dengan bapak Hadi Sotresno, berikut ini:

tidak kompaknya antara guru disekolah ini dengan siswa, Karena anak cenderung menurut dengan guru yang sudah benar-benar dikenal dan di sukai, tetapi bagi guru yang tidak begitu di senangi oleh siswa, akan mempunyai kesulitan dalam mengatur siswa di dalam kelas. Karena siswa tidak akan mudah memahami materi yang di sampaikan ketika tidak terjalin kekompakan antar guru dan siswa.⁴⁹

Begitu juga yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi dengan peneliti tentang bagaimana faktor penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beliau mengungkapkan, bahwa:

Kurangnya kompak antar guru dan siswa dapat memicu hasil belajar yang kurang baik. Dilihat dari pembelajaran yang sedang berlangsung terdapat guru yang tidak mampu menjalin kerja sama yang baik dengan murid, maka suasana kelas juga tidak akan efektif. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut juga berkurang. Akibatnya, motivasi belajar para siswa sangat rendah untuk pelajaran tersebut.⁵⁰

Berikut wawancara antara peneliti dengan siswa, tentang faktor kekompakan siswa, apakah berpengaruh pada motivasi belajar, siswa menjelaskan bahwa:

Saya juga merasa malas belajar di kelas ketika antar siswa dan guru kurang kompak dalam belajar mengajar. Saya merasa tidak sesuai dengan keinginan dalam penyampaian materi.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno,...tanggal 03 Mei 2015 pukul 09.25 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd I....tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.30

WIB

⁵¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII... tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.32 WIB

Kurangnya kerjasama dan komunikasi antara siswa dan guru pendidikan, sehingga tugas yang seharusnya ditanggung bersama, dilimpahkan pada satu pihak yaitu hanya guru pendidikan agamanya saja. Hal ini kurang maksimal dalam memantau perkembangan siswa di sekolah, karena guru pendidikan agama Islam tidak dapat memantau setiap hari dengan sepenuhnya mengingat jam mengajar dan mendidik anak di sekolah yang sangat terbatas.

b. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya berperan penting dalam motivasi belajar pendidikan agama islam. Siswa akan mempunyai motivasi rendah karena pengaruh pergaulan teman sebayanya. Terkadang siswa akan ikut-ikutan malas belajar saat teman sebayanya lebih suka mengajaknya bermain atau bersenda gurau. Begitu juga yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Hadi Sutresno dengan peneliti, beliau mengungkapkan, bahwa:

Keterlibatan teman sebaya dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berperan aktif. Saat siswa yang satu sudah jenuh belajar dan siswa lain malah ikut-ikutan mengajaknya beranda, maka akan berpengaruh pada rasa semangat belajar mereka. Belajar pun akan malas – malasan.⁵²

Begitu juga yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Tabroni Hadi . peneliti menanyakan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa karena pengaruh teman sebaya, beliau mengungkapkan, bahwa:

⁵² Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno,... tanggal 03 Mei 2015 pukul 09.27 WIB

Saat siswa mempunyai teman sebaya yang kurang termotivasi untuk belajar, mereka secara tidak langsung juga akan mengikuti hal tersebut. Mereka akan merasa bahwa tidak hanya mereka yang malas belajar dan masih ada teman mereka yang juga malas untuk belajar. Hal itulah yang terkadang terlintas dalam pikiran para siswa dan berpengaruh pada motivasi belajar yang turun.⁵³

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menjelaskan, bagaimana faktor penghambat terkait teman sebaya mereka sebagai berikut:

Terkadang teman saya yang membuat saya malas belajar dan kurang motivasi. Seringnya teman saya mengajak bergurau dan mengajak malas mengikuti pelajaran yang membuat saat juga ikut terpengaruh untuk ikut-ikutan malas belajar dan kurang ada motivasi.⁵⁴

c. Kurangnya minat pada pelajaran

Minat siswa terhadap pelajaran juga berpengaruh sebagai faktor penghambat siswa ketika pelajaran yang dianggap menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk terus mempunyai keinginan untuk mengikutinya. Begitu juga yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam dengan bapak Hadi Sutesno, beliau mengungkapkan, bahwa:

Minat siswa pada pelajaran menjadil hal yang penting untuk diperhatikan para guru. Pada saat guru tidak dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang mereka sampaikan, maka minat siswa pun juga akan rendah untuk mengikutinya. Siswa akan cenderung merasa bosan terlebih dahulu sebelum mengikutinya pelajaran itu. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang menghambat motivasi belajar siswa.⁵⁵

Begitu juga yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam kelas dengan bapak Tabroni Hadi,peneliti menanyakan faktor penghambat upaya

⁵³ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd I....tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.30 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII... tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.32 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Drs. Hadi Sutresno,...tanggal 03 Mei 2015 pukul 09.29 WIB

guru PAI karena kurangnya minat pada pelajaran, beliau mengungkapkan, bahwa:

Pelajaran tidak akan berlangsung efektif saat minat siswa untuk mengikutinya pun juga terganggu. Pada prinsipnya, Berawal dari suka menuju biasa, kalimat inilah yang bias dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Siswa tidak akan termotivasi dan tidak mau menuruti perintah guru karena mereka tidak suka dengan pelajaran tersebut.⁵⁶

Berikut wawancara peneliti dengan siswa yang juga menanyakan mengenai faktor penghambat melalui kurangnya minat pada pelajaran. siswa menjelaskan sebagai berikut:

Pelajaran juga menjadi faktor penghambat bagi saya. saat saya tidak suka, maka saya juga tidak akan semangat belajar. Apalagi pelajaran yang disampaikan dengan suasana yang menjenuhkan, membuat para siswa cepat bosan dan tidak mempunyai motivasi untuk mengikutinya.⁵⁷

Pelajaran yang dirasa tidak menarik dan terlebih jika pelajaran itu di anggap siswa menjenuhkan unuk di ikuti, maka kecil kemungkinan bahwa siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Akibatnya, guru tidak dapat mengadakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan keinginan siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Tabroni Hadi S.Pd I....tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIII... tanggal 03 Mei 2015, pukul 12.32 WIB

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun 2014/2015.

Dalam meningkatkan motivasi pendidikan agama islam, banyak perencanaan yang harus dilakukan oleh guru di MTs Negeri Bandung. Perencanaan sangat berpengaruh untuk menerapkan motivasi yang tepat dalam proses belajar siswa. Dalam perencanaan pendidikan agama Islam diantaranya adalah penyusunan RPP, Mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan, dan Melihat kondisi siswa, yang didalamnya merancang strategi, metode, teknik untuk menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas. Selain penyusunan RPP oleh guru pendidikan agama Islam, perencanaan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru pendidikan agama Islam melihat kondisi siswa. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama Islam yang telah direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi Intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs negeri bandung Tulungagung tahun 2014/2015

Dalam rangka meningkatkan motivasi pendidikan agama islam, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala madrasah dan guru di MTsN Bandung Tulungagung. Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan siswa saat menerima ataupun mempelajari pelajaran

tersebut. Dalam pembentukan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri Bandung Tulungagung, terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh guru.

Dalam pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam tidak terlepas dari berbagai metode. Dalam hal ini cara yang dipergunakan oleh guru dalam memberikan motivasi siswa yaitu pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran selalu melakukan pendekatan dengan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Guru melihat situasi dan kondisi siswa untuk menyampaikan pelajaran yang tidak membuat siswa cepat bosan dan selalu mempunyai motivasi dalam pelajaran tersebut, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa di MTs Negeri Bandung.

Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung, meliputi 4 hal, Sebagai berikut:

a). Upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa , sebagai berikut: 1) pemberian angka, 2) pemberian penghargaan, 3) kompetisi, 4) suasana menarik. Upaya diatas merupakan upaya yang diterapkan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. hal tersebut yang dirasa oleh para guru merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajardi dalam kelas.

b). Upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nasehat dan pendidikan motivasi melalui hukuman. Dengan hal tersebut, peran guru sangat berarti sebagai orang tua wali saat di sekolah untuk memberikan nasehat . serta pemberian hukuman yang tidak di lakukan dengan jalan kekerasan tetapi dengan dengan mengingatkan, menegur dan memberikan sanksi tegas pada siswa.

c). Upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan komunikasi yang baik dengan siswa. dengan omunikasi yang baik antar guru dengan siswa, maka akan dengan mudah guru dapat membuat siswa memahami pelajaran yang di sampaikan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

d). Upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjalin hubungan baik dengan orang tua murid. Guru dapat memantau siswa melalui orang tua. Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi mereka. Hendaknya guru mengajak kerjasama antara guru dan orang tua murid untuk mau memberikan motivasi belajar siswa.

3. Bagaimana Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa

a) Adapun Faktor-Faktor Yang Pendukung Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa

1. Pengaruh kemauan belajar siswa

Kemauan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang meningkatkan motivasi belajar siswa. ketika siswa dengan sendirinya mempunyai kemauan tinggi untuk selalu belajar, maka akan sangat mudah untuknya mendapatkan hasil yang baik. Dan kemauan merupakan alasan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi siswa untuk melaksanakan belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar siswa akan terpenuhi jika terdapat sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah. Seperti adanya masjid untuk melakukan praktek pelajaran agama. Dan hal itu juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi ketika terdapat materi praktek.

3. Tanggung jawab dari siswa dan guru pendidikan agama islam

Keseimbangan antara tanggung jawab siswa dan guru yang dimiliki guru juga merupakan salah satu faktor pendukung motivasi belajar siswa. saat diantara mereka mempunyai tanggung jawab untuk tugas mereka masing-masing, maka secara langsung motivasi belajar akan meningkat.

b) Adapun Faktor-Faktor Yang Penghambat Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa

1. Kurangnya rasa kompak antara guru dan siswa

Kekompakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya perlunya kekompakan antara guru pendidikan agama Islam itu sendiri dengan siswa. Antara guru dan siswa tidak dapat saling kerjasama dalam proses belajar mengajar, akibatnya, siswa kurang minat terhadap pelajarannya, dan guru sulit menyampaikan membuat pelajaran tersebut

2 . Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya berperan penting dalam motivasi belajar pendidikan agama islam. Siswa akan mempunyai motivasi rendah karena pengaruh pergaulan teman sebayanya. Terkadang siswa akan ikut-ikutan malas belajar saat teman sebayanya lebih suka mengajaknya bermain atau bersenda gurau

3. Kurangnya minat pada pelajaran

Minat siswa terhadap pelajaran juga berpengaruh sebagai faktor penghambat siswa ketika pelajaran yang di anggap menyenangkan, siswa akan temotivasi untuk terus mempunyai keinginan untuk mengikutinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas atau menguraikan tentang temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dan penjelasan dari temuan yang didapatkan di lapangan, dan juga untuk menjawab pertanyaan tentang uraian dari fokus masalah yang telah diajukan dalam skripsi ini. Adapun hal-hal yang diuraikan dan berkaitan dalam fokus masalah yaitu :

1. Berkaitan dengan Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Negeri Bandung Tulungagung

Dari hasil penelitian yang di lakukan di lapangan dalam perencanaan meningkatkan motivasi siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Negeri Bandung sangat beragam.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa perencanaan guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bandung Tulungagung sudah terlihat jelas perencanaan-perencanaan yang telah dirancang oleh guru pendidikan agama Islam. diantaranya adalah penyusunan RPP yang didalamnya merancang strategi, metode, teknik untuk menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas. Selain penyusunan RPP guru pendidikan agama Islam, mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan, dan Melihat kondisi siswa, Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya

guru pendidikan agama Islam yang direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

Perencanaan ini ke depannya dapat menentukan perubahan motivasi pendidikan agama islam akan tetapi belum keseluruhan perencanaan dapat terlaksana. Diperencanaan-perencanaan yang sudah dilaksanakan dengan baik, diantaranya proses pembelajaran agama Islam di kelas dan cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran agama Islam seperti mengajar materi pendidikan agama Islam, pemberian tugas pendidikan agama Islam, membimbing siswa di Mts negeri Bandung dilakukan dengan berbagai perencanaan yang baik dari guru pendidikan agama islam.

Perencanaan dalam sekolah perlu dimasukkan unsur-unsur yang menggugah peserta didik untuk selalu konsen dan menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas kehidupannya, terutama nilai-nilai akidah, ibadah, moral/akhlakul karimah dan kedisiplinan.⁵⁸

Untuk memahami perencanaan berdasarkan konsep pendidikan agama Islam terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran dari perencanaan yang dapat dilihat pada klasifikasi berikut:

Setiap perencanaan harus mengacu pada masa depan, yaitu masa yang akan kita hadapi yang mengandung berbagai kemungkinan, yang jauh

⁵⁸ Zulkarnain, *transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*, (Yogyakarta, putaka pelajar, 2008). Hal. 65

sebelumnya sudah dapat kita prediksi dan kita perhitungkan. Menurut Abdul Mujib.⁵⁹

1. Perencanaan masa depan secara sengaja diarahkan kepada nilai-nilai yang telah diuji perencanaannya yang diorientasikan kepada tindakan. Perencanaan ini ditekankan pada jalur-jalur alternatif, bukan proyeksi-proyeksi linier dan terpusat pada hubungan antara berbagai kemungkinan, adanya pengaruh timbal balik dari satu terhadap yang lain, serta implikasi-implikasi yang mungkin dari pengaruh semacam itu.
2. Perencanaan masa depan dirancang untuk menuju ke jalur-jalur tindakan alternatif yang lebih banyak dibandingkan dengan perencanaan lazimnya, untuk menjaga agar gagasan-gagasan yang baik tidak terabaikan.
3. Perencanaan tradisional cenderung bersifat khayal, dan memandang hari esok semata, sehingga model yang telah dikembangkan dan riset masa depan yang menyadari pentingnya perspektif ke depan dengan perencanaan konsep-konsep masa depan yang sama sekali berbeda.
4. Perencanaan ini terutama bergantung pada studi rasional mengenai perkembangan-perkembangan pada masa mendatang dan konsekuensi-konsekuensi meraka, serta memberikan perhatian yang lebih kecil pada analisis statistik.
5. Perencanaan harus dapat menentukan perubahan yang diinginkan dalam sistem muslim menuju stabilitas dan menghindari perubahan yang tidak diinginkan.

Menurut peneliti, perencanaan guru pendidikan agama yang telah dirancang dengan konsep perencanaan sebaik mungkin. Berdasar data di lapangan, diketahui sudah terprogram dengan baik. Yang dulunya perencanaan guru pendidikan agama Islam tidak begitu dihiraukan untuk tahun ajaran 2014/2015 perencanaan guru agama dilakukan dengan baik dan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan diharapkan berjalan sesuai rencana yang ada.

⁵⁹ Abdul Mujib.et al, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)hal 245-246

2. Berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Memberikan Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Negeri Bandung Tulungagung

Dari hasil penelitian di lapangan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung terdapat beragam macamnya. Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung, Sebagai berikut:

a). Upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa , sebagai berikut:

1) pemberian angka

Diketahui bahwa salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian angka yang berupa nilai yang diambil ketika siswa di MTs Negeri Bandung mampu mengerjakan tugas dari guru. Pemberian angka ini dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa satu dengan siswa lain

Banyak anak didik belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka bagi anak didik merupakan motivasi yang kuat. Apabila pemberian angka di dasarkan atas erbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini menimbulkan dua hal : anak mendapat angka baik dan anak

mendapat angka jelek . bagi anak yang mendapatkan angka jelek akan berkembang rasa rendah diri dan tidak semangat terhadap pekerjaan sekolah.⁶⁰

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa pemberian angka merupakan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan pendidik atau guru pendidikan agama Islam secara langsung kepada peserta didik dengan alasan untuk mempermudah penyampaian materi serta meningkatkan motivasi belajar saat proses belajar mengajar dimulai dikelas.

2) pemberian penghargaan

Penghargaan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat melalui sesuatu apapun dan arena suatu alasan tertentu. Penghargaan biasanya berupa sesuatu yang dilakukan setelah mendapatkan hasil yang diinginkan.

Cara ini dianggap berhasil bila menumbuhkan kembangkan minat anak didik. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat, sehingga

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal.92

penghargaan berpean untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan.⁶¹

Dengan demikian, temuan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam pemberian penghargaan merupakan cara yang efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. penghargaan merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi siswa. terlebih pada siswa yang kurang memiliki semangat di MTs Negeri Bandung terdapat banyak sekali siswa yang juga mempunyai semangat berbeda dalam belajar.

3) kompetisi

Kompetisi sering kali dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Di MTs Negeri Bandung ini, setiap kompetisi yang diadakan guru tidak sama. Terdapat kompetisi yang di lakukan secara individu dan juga dilakukan dengan kelompok. Hal ini di sesuaikan dengan materi yang di bahas ketika dianggap perlu di lakukan kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saingan sering di gunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang tinggi. Saingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok. Ada tiga jenis persaingan yang efektif diantaranya adalah:

⁶¹ Ibid., hal 92.

- a. Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.
 - b. Kompetisi kelompok dimana setiap anggotanya dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan. kekompakan merupakan motivasi yang sangat kuat.
 - c. Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu dapat merusak motivasi yang efektif
- 4) Suasana menarik.

Upaya diatas merupakan upaya yang diterapkan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. hal tersebut yang dirasa oleh para guru merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajardi dalam kelas.

Anak –anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati. Dengan suasana yang menyenangkan secara otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.⁶²

Dengan demikian, guru pendidikan agama islam harus mempunyai berbagai macam cara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan mampu membuat siswa termotivasi untuk terus belajar.

⁶² Ibid..., hal. 95

- b). Upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nasehat dan pendidikan motivasi melalui hukuman.

Dengan hal tersebut, peran guru sangat berarti sebagai orang tua wali saat di sekolah untuk memberikan nasehat . serta pemberian hukuman yang tidak di lakukan dengan jalan kekerasan tetapi dengan dengan mengingatkan, menegur dan memberikan sanksi tegas pada siswa.

Sebagaimana metode pendidikan Islam yang dinyatakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya *Fikih Pendidikan*, yakni metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan hukuman.⁶³

Begitu pula menurut Muhammad Quthb dalam bukunya “Sistem Pendidikan Islam”, mengemukakan hal yang hampir sama yaitu :

1. Pendidikan melalui teladan
2. Pendidikan melalui nasehat
3. Pendidikan melalui ceritera
4. Pendidikan melalui hukuman
5. Pendidikan melalui kebiasaan.⁶⁴

Dengan demikian, temuan tentang pendidikan melalui nasehat atau motivasi dan pendidikan hukuman di mTs Negeri Bandung Tulunggaung sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Hari Jauhari Muchtar dan Munardji tersebut. Selain siswa selaku diberikan nasehat atau motivasi kepada siswa agar nasehat selalu tertanam pada dirinya, hukuman juga sesekali diberikan untuk memberikan

⁶³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19

⁶⁴ Munardji, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004) hal.109

peringatan, teguran tentang kesalahan atau pelanggaran yang pernah dilakukan oleh para siswa.

- c). Upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan komunikasi yang baik dengan siswa.

Dengan komunikasi yang baik antar guru dengan siswa, maka akan dengan mudah guru dapat membuat siswa memahami pelajaran yang di sampaikan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Guru akan semakin mudah mendidik anak-anak di sekolah, apabila pribadi anak itu dipahaminya benar-benar. Oleh karena itu baik sekali apabila guru mengunjungi setiap orangtua murid, setidaknya orang tua murid yang anaknya menimbulkan kesukaran dalam pendidikan, misalnya yang berkelakuan buruk, malas, mundur pelajarannya, keras kepala, dan sebagainya. Pandangan guru dan pendapat orangtua tentang seorang anak kadang-kadang berlainan. Kelakuan anak di rumah acap kali jauh berbeda dengan di sekolah. Kelakuan baik ataupun sebaliknya.⁶⁵

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa mendidik anak di sekolah peran guru tidak hanya untuk mengajar dan mentranfer ilmu lalu keluar kelas tanpa harus mengerti dan memahami karakter peserta didiknya, pendekatan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik itu merupakan hal yang sangat penting, begitu

⁶⁵ Munardji, *ilmu pendidikan islam...*, hal. 129-130

perlu motivasi belajar diberikan pada siswa, motivasi belajar tidak hanya dengan siswa yang pandai dikelasnya saja tetapi juga siswa yang kurang pandai.

- d). Upaya guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjalin hubungan baik dengan orang tua murid.

Guru dapat memantau siswa melalui orang tua. Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi mereka. Hendaknya guru mengajak kerjasama antara guru dan orang tua murid untuk mau memberikan motivasi belajar siswa.

Menjalin hubungan sekolah dengan orang tua ini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan, karena waktu anak atau peserta didik lebih banyak dihabiskan dengan anggota keluarganya. Sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar selalu berhubungan antara pihak sekolah dengan orang tua harus berjalan dengan baik.

Komunikasi tidak harus lewat telpon, walaupun efektifitasnya tidak sama. Hal yang penting disini adalah adanya komunikasi langsung antara sekolah atau guru dengan orang tua murid untuk mengontrol keadaan anak. Kondisi ini harus diciptakan sehingga jika ada murid bermasalah, hal ini bukan hanya persoalan guru dan sekolah, tetapi juga persoalan orang tua.⁶⁶

- 1) pembentukan karakter atau kepribadian murid tidak hanya tanggung jawab sekolah, namun juga tanggung jawab orang tua

⁶⁶ A. Qodri A. Azizy. Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial..., hal. 175

masing-masing. Pembinaan dan sekaligus pelaksanaan nilai-nilai moralitas harus melibatkan orang tua murid.

- 2) Orang tua dilibatkan dalam kehidupan di luar sekolah, waktu untuk kehidupan di luar sekolah ini justru lebih banyak dibandingkan dengan waktu secara formal di sekolah. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap kehidupan anaknya di luar sekolah. Oleh karena itu komunikasi antara sekolah dengan orangtua perlu diciptakan mekanisme bagaimana mengawasi dan sekaligus membina murid di luar sekolah oleh orang tuanya.⁶⁷

Dengan demikian, temuan tentang upaya menjalin hubungan baik dengan orang tua murid di MTs Negeri Bandung Tulungagung sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh A. Qodri A. Azizy. Dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa disisi lain merupakan tanggung jawab guru pendidikan agama serta seluruh anggota sekolah juga merupakan tanggung jawab orang tua murid dirumah. Untuk mengetahui perkembangannya maka hubungan sekolah dengan orang tua murid sangat diperlukan.

3. Berkaitan dengan Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pendidikan dalam Islam merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menjadikan seseorang yang mengerti dan mendalami agamanya. Seorang pendidik akan memberikan pengarahan untuk belajar agama islam. Akan tetapi, semua yang akan dilakukan seorang pendidik ketika mengajar tidak semuanya berjalan dengan lancar, ada saat pengajaran berjalan dengan sukses dan ada kalanya tidak berjalan dengan sukses.

⁶⁷ *Ibid.* hal. 175-176

Di antaranya faktor yang dapat mendukung dalam upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung terdapat pada motivasi yang di berikan oleh orang tua dan guru yang harus selalu mendukung dan memberikan semangat kepada para siswa agar tidak putus asa dalam belajar pendidikan agama islam.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi anak didiknya.

Adapun Faktor-Faktor Yang Pendukung Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa

1. Pengaruh kemauan belajar siswa

Kemauan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang meningkatkan motivasi belajar siswa. ketika siswa dengan sendirinya mempunyai kemauan tinggi untuk selalu belajar, maka akan sangat mudah untuknya mendapatkan hasil yang baik. Dan kemauan merupakan alasan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*).⁶⁸ Dapat dimengerti bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Kesadaran beragama meliputi

⁶⁸ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 45

rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang teroganisir dalam sistem mental dari kepribadian.⁶⁹

Dengan demikian , kemauan dapat di sebur juga dengan kesadaran yang di miliki siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya.kemauan merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa yang dapat menjadi suatu alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh sarana dan prasaran

Sarana dan dan prasarana merupakan penunjang bagi siswa untuk melaksanakan belajar mengajar di sekolah. Motivasi belajar siswa akan terpenuhi jika terdapat sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah. Seperti adanya masjid untuk melakukan praktek pelajaran agama. Dan hal itu juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi ketika terdapat materi praktek.

3. Tanggung jawab dari siswa dan guru pendidikan agama islam

Keseimbangan antara tanggung jawab siswa dan guru yang dimiliki guru juga merupakan salah satu faktor pendukung motivasi belajar siswa. saat diantara mereka mempunyai tanggung jawab untuk tugas mereka masing- masig, maka secara langsung motivasi belajar akan meningkat.

⁶⁹ *Ibid*, hal. 49

Adapun Faktor-Faktor Yang Penghambat Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa

1. Kurangnya rasa kompak antara guru dan siswa

Kekompakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya perlunya kekompakan antara guru pendidikan agama Islam itu sendiri dengan siswa. Antara guru dan siswa tidak dapat saling kerjasama dalam proses belajar mengajar, akibatnya, siswa kurang minat terhadap pelajarannya, dan guru sulit menyampaikan membuat pelajaran tersebut .

Kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi umum, sehingga timbul sikap memencilkan guru agama yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan agama tersendat-sendat dan kurang terpadu.⁷⁰

2 . Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya berperan penting dalam motivasi belajar pendidikan agama islam. Siswa akan mempunyai motivasi rendah karena pengaruh pergaulan teman sebayanya. Terkadang siswa akan ikut-ikutan malas belajar saat teman sebayanya lebih suka mengajaknya bermain atau bersenda gurau.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia itu harus bergaul. Oleh karena itu, dalam

⁷⁰ *Ibid.*

pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.⁷¹

Pengaruh teman sebaya dapat memicu siswa tidak semangat belajar. Jika pergaulan antar siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar dengan baik dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada tingkat motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

3. Kurangnya minat pada pelajaran

Minat siswa terhadap pelajaran juga berpengaruh sebagai faktor penghambat siswa ketika pelajaran yang dianggap menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk terus mempunyai keinginan untuk mengikutinya.

Hasrat untuk belajar akan lebih, apabila pada anak terdapat hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.⁷²

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak-anak malas tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai

⁷¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta. Ar-ruzz Media, 2011), hal. 115

⁷² Ibid..., hal. 95

keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).

- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "*Nothing succeeds like succes*". Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupn individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain sebagainya.⁷³

Dengan demikian minat belajar juga dapat di sebut dengan hasrat belajar. Jika hasrat belajar kurang ada pada diri siswa maka tidak akan tumbuh motivasi tinggi untuk belajar.

Dengan demikian, temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung kurang lebih sejalan dengan adalah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat upaya meningkatkan motivasi belajar berlangsung.

⁷³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 92-95